

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian menjadi tolak ukur akan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan di suatu negara. Semua pelaku usaha akan semakin terpacu untuk membangkitkan daya saing perusahaannya guna menopang pertumbuhan bisnisnya terus berkembang. Kemampuan manajemen untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan tentunya menjadi acuan dalam mendukung perusahaan terus mengalami kemajuan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu bersaing dengan menjalankan bisnis dan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien serta dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam persaingan yang dihadapi.

Setiap entitas dalam menjalankan kegiatan usaha dalam hal ini khususnya perusahaan perbankan pastinya ingin mendapatkan laba atau keuntungan (Nasution & Pertiwi, 2021). Laba merupakan indikator yang menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan terus mengalami kemajuan selama

periode tertentu guna menentukan sukses tidaknya kinerja manajemen perusahaan. Perubahan daripada kinerja tersebut akan memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan untuk kegiatan selanjutnya. Semua perusahaan pastinya berharap untuk selalu memperoleh keuntungan terus menerus, tetapi pada praktiknya perolehan laba pada perusahaan tidak dapat dipastikan untuk tahun-tahun yang akan datang dan diperlukan adanya proyeksi pertumbuhan laba agar mencapai perkiraannya.

Perubahan persentase kenaikan laba tahun tertentu yang dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya yang diperoleh perusahaan merupakan proyeksi pertumbuhan laba (Salim & Rimawan, 2020). Perusahaan yang maju dapat dinilai berdasarkan laba yang terus meningkat sehingga mengalami pertumbuhan serta memiliki keuangan yang fleksibel dan kemampuan operasional yang baik. Suatu perusahaan dapat memprediksi kemampuan kinerja perusahaan tersebut dan mampu menarik investor untuk berinvestasi menjadi salah satu manfaat perusahaan dalam meningkatkan laba. Pertumbuhan laba tidak hanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan, tetapi juga sebagai rasa tanggung jawab kepada para

pemangku kepentingan. Pertanggungjawaban tersebut harus disertai dengan berbagai upaya untuk membangun kepercayaan nasabah atas dana yang telah dititipkan kepada bank yang bersangkutan (Nurhidayah ; Purwitosari, 2020).

Aktivitas yang paling diutamakan oleh praktisi perbankan adalah menghimpun dana nasabah dan disalurkan dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan nasabah dan pentingnya untuk selalu menjaga kepercayaan nasabah agar lancarnya aktivitas dari bank tersebut. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia berusaha guna menjalankan fungsi, tugas dan wewenangnya dengan baik untuk melakukan pengaturan dan pengawasan aktivitas jasa keuangan sektor perbankan melalui berbagai kebijakan. Bank Indonesia menerapkan aturan mengenai kesehatan bank untuk menilai kinerja bank. Salah satunya adalah Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mengenai hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan bank dalam konteks ini adalah bank memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas operasional perbankan secara normal dan mampu dipenuhinya segala kewajiban sesuai

akan aturan perbankan yang diberlakukan (Nurhidayah ; Purwitosari, 2020).

Kondisi kesehatan maupun kinerja suatu bank dapat dilihat berdasarkan pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai alat yang sangatlah krusial dalam mendapatkan informasi berkenaan dengan laporan posisi keuangan perusahaan. Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan juga penting sesuai keperluan pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Suwiknyo, 2016). Laporan keuangan yang dipublikasikan diharap dapat menggambarkan kinerja bank tersebut yang sesungguhnya. Tingkat kesehatan bank yang baik dapat menentukan kinerja perusahaan tersebut setelah ditinjau oleh laporan keuangan. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan menyadari tanggung jawabnya untuk mengelola aset dan sumber pendanaan yang dimiliki secara profesional. Tanggung jawab inilah menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut mampu memenuhi harapan dan kepercayaan masyarakat.

Suatu perbankan agar dapat melakukan seluruh aktivitasnya dengan baik dan lancar diperlukan tindakan proses merencanakan, mengoperasikan, mengendalikan, dan mengawasi segala proses aliran keuangan terus menerus serta dilampirkan pada pelaporan keuangan. Alat yang paling umum digunakan ketika melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan memuat berbagai informasi penting tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan prospeknya di masa depan. Pemanfaatan analisis rasio keuangan untuk memprediksi kejadian di masa depan, termasuk fenomena kebangkrutan perusahaan yang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti (Suwiknyo, 2016). Dengan demikian, rasio keuangan juga dapat membantu proses penentuan perubahan laba karena fenomena ekonomi.

Sejak disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, dengan demikian laju pertumbuhan industri perbankan termasuk Bank Central Asia Syariah diperkirakan terus meningkat yakni 2012 hingga 2022. Namun, dalam kurun waktu dua tahun terakhir yakni 2020 hingga 2022 kemudian terjadinya pandemi *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) yang

telah menyebabkan pelemahan di berbagai sektor ekonomi serta seluruh pelaku industri perbankan terhadap ketidakpastian perkembangan perbankan untuk kedepannya, tanpa terkecuali Bank Central Asia Syariah.

Bank Central Asia Syariah telah mempersiapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan ini dan menerapkannya dengan cara hati-hati mulai tahun 2020 dan terus menerus sampai saat ini baik secara eksternal maupun internal. Bank Central Asia Syariah senantiasa memantau perkembangan situasi ekonomi dan peluang dalam pertumbuhan bisnis untuk membangkitkan sinergi dengan semua mitranya. Bank Central Asia Syariah juga terus mengembangkan kapabilitas internal bank, melakukan pembangunan infrastruktur yang andal, dan mengelola setiap risiko yang terjadi. Bank Central Asia Syariah berupaya menjadi mitra yang dapat dipercaya oleh nasabah dan seluruh pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan dunia perekonomian dan ketidakpastian dalam mencapai pertumbuhan berkualitas yang berkelanjutan.

Posisi keuangan Bank Central Asia Syariah yang kuat, diperkuat adanya kualitas aset yang sehat dan posisi permodalan

serta likuiditas yang berkelanjutan, akan memungkinkan bank terus tumbuh dan mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan. Permasalahan yang muncul dari sisi internal suatu perusahaan terkhusus perusahaan dalam perbankan yakni rasio apa saja yang memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Jenis-jenis dari berbagai indikator rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran keuntungan, namun apakah seluruh indikator pada rasio yang tersedia dapat mempertimbangkan dampaknya pada pertumbuhan laba, dimana apabila diulas dari fungsi pembentukan laba yakni beban operasional serta pendapatan operasional dari aktivitas operasional perbankan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada sejumlah variabel rasio keuangan yang memengaruhi pertumbuhan laba bank, akan tetapi didapatkan hasil tidak konsisten. Penelitian *Return on Asset* yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Yeni Purwitosari (2020), Ninta Katharina, dkk (2021), dan Fitra Syafaat (2021) menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun, kontradiksi dengan hasil riset dari Agus Salim dan M. Rimawan (2020) dan

Muh. Syafriansyah (2020) menemukan bahwa *Return on Asset* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat *research gap* yang memerlukan pertimbangan kembali mengenai variabel *Return on Asset*.

Rasio keuangan yang dijelaskan dalam variabel *Capital Adequacy Ratio* dilakukan oleh Fitra Syafaat (2021), dan Bob Frist D'livio Nasution dan Tri Kartika Pertiwi (2021) memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memengaruhi pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil riset dari Nurhidayah dan Yeni Purwitosari (2020), dan Sri Indrayana dan Ahmad Iskandar (2021) membuktikan bahwa rasio ini tidak memengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, terdapat kesenjangan penelitian dan diperlukan penelitian mendalam terkait *Capital Adequacy Ratio*.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Yeni Purwitosari (2020) memengaruhi pertumbuhan laba. Namun, penelitian Ninta Katharina, dkk (2021), Bob Frist D'livio Nasution dan Tri Kartika Pertiwi (2021), dan Sri Indrayana dan Ahmad Iskandar (2021) yang

menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil dari beberapa penelitian tersebut, tampak terdapatnya *research gap* agar dilakukan penelitian kembali mengenai hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil dari beberapa penelitian mengenai rasio keuangan yang telah dijelaskan, sepertinya terdapat *research gap* yang harus dilakukan penelitian kembali oleh peneliti. Rasio keuangan yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan bank pada penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris yang menghubungkan rasio keuangan yakni *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang menunjukkan dari tahun 2012 hingga tahun 2022 masih beragam, seperti terlihat pada data tabel di bawah ini:

Tabel 1.1**Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT. Bank Central Asia****Syariah**

Tahun	ROA	CAR	FDR	Pertumbuhan Laba
2012	0,8%	31,5%	79,9%	23,4%
2013	1,0%	22,4%	83,5%	51,9%
2014	0,8%	29,6%	91,2%	2,0%
2015	1,0%	34,3%	91,4%	81,0%
2016	1,1%	36,7%	90,01%	57,1%
2017	1,2%	29,4%	88,5%	30,0%
2018	1,2%	24,3%	89,0%	22,0%
2019	1,2%	38,3%	91,0%	15,1%
2020	1,1%	45,3%	81,3%	8,8%
2021	1,1%	41,4%	81,4%	19,6%
2022	1,07%	38,97%	88,74%	31,64%

Sumber : data yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Syariah

Tabel di atas menjelaskan bahwa selama periode 2012 hingga 2022 rasio keuangan terus berfluktuasi dari tahun ke

tahun, serta perolehan laba bersih pada Bank Central Asia Syariah terus meningkat dari tahun ke tahun periode 2012-2022. *Return on Asset* mengalami peningkatan dan terus stabil di tahun 2016-2019. Hasil tersebut menunjukkan rasio ini mampu membantu manajemen maupun para investor dalam menganalisis baiknya suatu perusahaan pada asetnya menjadi laba pada PT. Bank Central Asia Syariah, karena persentase *Return on Asset* yang mendekati 2% memiliki arti kualitas aset yang baik (Sugiharto & Lestari, 2007). *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2013-2016 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2018-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah sudah mampu dan siap menanggung konsekuensi pada risiko yang tinggi dari setiap kredit/aset produktif. *Financing to Deposit Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2012-2015 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika *Financing to Deposit Ratio* mengalami peningkatan, bank dapat lebih efisien dalam penyaluran pembiayaan sehingga mencapai profitabilitas yang lebih besar.

Perolehan laba bersih pada Bank Central Asia Syariah terus meningkat dari setiap tahunnya. Tahun 2021 laba bersih tercatat sebesar Rp 87,4 miliar atau bertambah 19,6% dari tahun sebelumnya. Periode 2020 laba bersih tercatat sebesar Rp 73,1 miliar atau meningkat 8,8% dari periode sebelumnya. Tahun 2019 laba bersih tercatat sebesar Rp 67,2 miliar atau meningkat 15,1% dari periode sebelumnya. Periode 2018 laba bersih mencatatkan sebanyak Rp 58,4 miliar atau bertambah 22,0% dari periode sebelumnya. Tahun 2017 laba bersih mencatatkan sebanyak Rp 47,9 miliar atau meningkat 30% dari periode sebelumnya. Tahun 2016 laba bersih tercatat sebesar Rp 36,8 miliar atau bertambah 57,1% dibanding periode sebelumnya. Periode 2015 laba bersih mencatatkan sebanyak Rp 23,4 miliar atau meningkat 81% dibanding periode sebelumnya. Tahun 2014 laba bersih tercatat sebesar Rp 12,9 miliar atau meningkat 2% dibanding periode sebelumnya. Periode 2013 laba bersih tercatat sebesar Rp 12,7 miliar atau bertambah 51,9% dibanding periode sebelumnya. Tahun 2012 laba bersih tercatat sebesar Rp 8,4 miliar atau meningkat 23,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, kenaikan keuntungan ini

mayoritas dikarenakan adanya peningkatan pendapatan operasional bank serta peningkatan efisiensi bank.

Penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu yakni hasil riset dari Fitra Syafaat (2021) terkait pengaruh rasio keuangan yang diproksi ke dalam rasio *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* selaku variabel bebas dan pertumbuhan laba selaku variabel terikat. Namun, terdapat perbedaan yang merupakan kontribusi terhadap penelitian terdahulu yakni penambahan variabel bebas yang dipakai, objek penelitian, serta periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan objek penelitian pada Bank yang terdaftar di BUMN selama 2011-2020. Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio*. Periode penelitian dilakukan dalam jangka 11 tahun yaitu 2012 sampai 2022, dan objek penelitian yakni PT. Bank Central Asia Syariah.

Mengacu latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Capital***

***Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Rasio keuangan memiliki posisi yang sangat penting pada laporan keuangan perbankan. Rasio keuangan membantu menentukan proses perubahan laba berdasarkan fenomena ekonomi. Proses pada pertumbuhan laba yang terus meningkat pada tiap periodenya akan memberi sinyal positif bagi kinerja perusahaan.
2. Rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Central Asia Syariah senantiasa berfluktuasi pada setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan pada suatu permasalahan dibuat supaya penelitian yang dilakukan lebih terfokus, terarah dan tidak menyimpang dari sasaran produk penelitian. Penulis akan memberikan batasan penelitian antara lain:

1. Fokus penelitian hanya pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang terdapat pada bank syariah.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Central Asia Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2022.
4. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

D. Perumusan Masalah

Mengacu latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka untuk memudahkan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut untuk mempermudah penelitian ini.

1. Apakah *Return on Asset* memengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Bank Central Asia Syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* memengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Bank Central Asia Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* memengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Bank Central Asia Syariah?

4. Apakah *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* memengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan pada PT. Bank Central Asia Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin diraih melalui penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruhnya *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruhnya *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruhnya *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama Pada PT. Bank Central Asia Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini yakni diantaranya:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan dan wawasan para pembaca, dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi pembaca, dapat memberikan kontribusi literatur tentang rasio keuangan perbankan syariah, dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Perbankan Syariah

Harapan peneliti dalam penelitian ini akan memberikan informasi dan informasi penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi di bidang keuangan dalam perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Penelitian ini juga menjadi kontribusi tambahan sebagai bukti pengaruhnya rasio keuangan pada pertumbuhan laba perusahaan di sektor perbankan serta pengembangan ilmu manajemen keuangan

perbankan sehingga hasil penelitian ini bisa memberi informasi atau pengetahuan untuk investor ketika membuat putusan berinvestasi di suatu perusahaan perbankan.

3. Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini sebagai sarana belajar untuk melakukan identifikasi dan analisis isu-isu yang terdapat di perbankan syariah, maka bisa memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan, terutama terkait rasio keuangan bank syariah dan pendapatan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian ini diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menguraikan terkait landasan teori sebagai hasil dari studi kepustakaan. Teori yang digunakan akan memberikan dasar pendukung hubungan antara permasalahan yang diteliti oleh penulis, serta hasil penelitian yang relevan, hubungan antar variabel penelitian, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang memuat tentang ruang lingkup penelitian, mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpul data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab pembahasan hasil penelitian mengkaji mengenai penggambaran umum objek

penelitian, pengujian hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penulisan, dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh.